



## Pengaruh *Human Capital* Dan *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Gisela Fidelia Mokoagouw<sup>1</sup>, Sonny Pangerapan<sup>2</sup>, Natalia Y. T. Gerungai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received April 10, 2026

Revised April 14, 2026

Accepted April 28, 2026

#### Kata Kunci:

*Human Capital,*  
*Structural Capital,*  
Kinerja Keuangan

#### Keywords:

*Human Capital,*  
*Structural Capital,*  
*Financial Performance*

### ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini menganalisis kontribusi *human capital* dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan dengan total 300 observasi data. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan proksi *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *return on assets* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda melalui SPSS 27 menunjukkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *structural capital* tidak terbukti memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada periode tersebut.

### ABSTRACT

*This quantitative research analyzes the contribution of human capital and structural capital to financial performance in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. Using a purposive sampling method, a sample of 100 companies was obtained, with a total of 300 data observations. Variable measurements were performed using proxies such as value-added human capital (VAHU), structural capital value-added (STVA), and return on assets (ROA). The results of multiple linear regression analysis using SPSS 27 indicate that human capital has a significant influence on financial performance, while structural capital has no significant impact on the profitability of manufacturing companies during this period.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Gisela Fidelia Mokoagouw  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado,  
Manado, Indonesia  
Email: [giselamokoagouw@gmail.com](mailto:giselamokoagouw@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global telah menggeser paradigma penciptaan nilai perusahaan dari aset berwujud menjadi pemanfaatan aset tidak berwujud berbasis pengetahuan. Di tengah gejolak pasar dan

tekanan kompetisi yang masif, perusahaan manufaktur dituntut untuk mengoptimalkan kinerja keuangan sebagai indikator keberlanjutan usaha [1]. Keberhasilan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian ini tidak lagi hanya ditentukan oleh modal fisik, melainkan oleh kemampuan mengelola modal intelektual (Intellectual Capital) secara adaptif [2]. Sejalan dengan Resource-Based Theory (RBT), modal intelektual merupakan aset strategis yang bersifat langka dan sulit ditiru, sehingga menjadi sumber utama keunggulan kompetitif jangka panjang [3].

Kajian literatur dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal intelektual, yang diukur melalui metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), memiliki korelasi erat dengan profitabilitas perusahaan [4]. Fokus utama dalam pengembangan nilai tambah ini terletak pada Human Capital (VAHU) sebagai penggerak inovasi dan Structural Capital (STVA) sebagai infrastruktur pendukung operasional [5]. Penelitian terbaru menegaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia dan sistem organisasi yang terintegrasi secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan aset yang tercermin pada rasio Return on Assets (ROA) [6], [7]. Namun, sebagian besar studi terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama dalam konteks industri manufaktur di pasar negara berkembang [8].

Meskipun penelitian mengenai modal intelektual telah banyak dilakukan, terdapat kesenjangan (research gap) terkait bagaimana Human Capital dan Structural Capital berinteraksi dalam memediasi efisiensi aset pada periode pasca-pandemi dan percepatan digitalisasi 2022-2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada spesifikasi fungsi ekonomi VAHU dan STVA sebagai sumber daya strategis yang menginstitusionalisasikan pengetahuan individu ke dalam sistem operasional perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Human Capital dan Structural Capital terhadap kinerja keuangan guna menjawab inkonsistensi temuan terdahulu serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan modal intelektual di era pemulihan ekonomi global.

## 2. METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain kausalitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara *human capital* dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan. Penggunaan metode kuantitatif dimaksudkan untuk memfasilitasi pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang objektif. Selain itu, penelitian ini bersifat eksplanatori guna memberikan penjelasan mendalam mengenai pengaruh modal intelektual tersebut terhadap performa finansial perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2022-2024.

### 2.1 Populasi dan Sampel

#### 2.1.1 Populasi

Populasi didefinisikan oleh Sugiyono (2022) sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas serta karakteristik khusus yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna ditarik sebuah simpulan. Dalam studi ini, populasi sasaran mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Penetapan populasi ini didasarkan pada aspek transparansi dan kelengkapan laporan keuangan, yang menjamin akurasi data variabel *human capital*, *structural capital*, serta kinerja keuangan. Selain itu, penggunaan populasi yang luas bertujuan agar hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi riil sektor manufaktur sehingga memiliki daya generalisasi yang kuat.

#### 2.1.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan sasaran penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur yang:

1. Terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa observasi (2022-2024).
2. Memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sepanjang periode penelitian.

3. Menyediakan data fundamental yang dibutuhkan untuk proses penghitungan variabel VAHU, STVA, dan ROA

## 2.2 Metode Sampling

Strategi pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyeleksi subjek yang benar-benar memenuhi kriteria penelitian di tengah populasi yang beragam. Fokus penelitian diarahkan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang 2022-2024. Sektor ini dipilih karena merupakan representasi industri dengan intensitas modal yang besar, sehingga sangat relevan untuk mengukur dinamika variabel *human capital* dan *structural capital*.

## 2.3 Jenis, Definisi, dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pertama, **Human Capital (X1)**, didefinisikan sebagai kapasitas organisasi dalam mendayagunakan sumber daya manusia guna menghasilkan nilai tambah dan profitabilitas. Komponen ini merepresentasikan akumulasi pengetahuan, keahlian, serta pengalaman karyawan dalam memacu produktivitas perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi **Value Added Human Capital (VAHU)**, yang membandingkan *Value Added (VA)* terhadap *Human Capital (HC)*. Dalam kerangka metode VAIC, *Human Capital* diukur melalui total biaya tenaga kerja (gaji dan upah) berdasarkan asumsi bahwa personel merupakan elemen kunci pencipta nilai ekonomi. Data VA dan HC bersumber dari laporan laba rugi entitas dengan penerapan skala rasio sebagai instrumen pengukuran.

Rumus Perhitungan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

### 2.3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Prosedur pengujian dalam studi ini dilakukan melalui pendekatan statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov serta analisis visual menggunakan grafik P-P Plot. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melampaui ambang 0,05. Secara visual, normalitas terpenuhi jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model penelitian. Sebagai syarat model regresi yang ideal, tidak boleh ditemukan hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas agar hasil estimasi tetap objektif. Kriteria pemenuhan asumsi ini didasarkan pada perolehan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang berada di bawah angka 10.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji konsistensi varians residual dalam model regresi. Model yang reliabel mensyaratkan ketiadaan gejala heteroskedastisitas, yang secara visual dapat dikonfirmasi apabila titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak tanpa membentuk pola geometris yang teratur. Untuk memperkuat akurasi hasil, validasi statistik juga diterapkan melalui uji

**Glejser**, dengan kriteria bahwa data dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari ambang batas 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara residual pada periode waktu yang berurutan di dalam model regresi. Model dinyatakan ideal apabila terbebas dari masalah autokorelasi, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai **Durbin-Watson (DW)** di sekitar angka 2, atau secara umum berada pada rentang 1,5 hingga 2,5. Sebaliknya, nilai DW yang berada di bawah 1,5 mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif, sementara nilai di atas 2,5 menunjukkan indikasi autokorelasi negatif.

### 2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *human capital* ( $X_1$ ) dan *structural capital* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ) secara parsial maupun simultan. Teknik ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang memprediksi satu variabel terikat, maka persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots$$

### 2.5 Uji Hipotesis

#### 2.5.1 Uji Parsial (t)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *human capital* dan *structural capital*, terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA secara terpisah. Melalui uji ini dapat dilihat apakah setiap koefisien regresi ( $\beta$ ) berbeda signifikan dari nol sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata atau tidak. Ketentuan dari uji t adalah thitung > ttabel dan tingkat signifikan harus < 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan jika (Sig.) > 0,05 atau thitung < ttabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Tanda koefisien (positif atau negatif) menunjukkan arah hubungan. Koefisien positif berarti peningkatan HC atau SC diikuti peningkatan ROA (hubungan searah), sedangkan koefisien negatif berarti peningkatan HC atau SC justru menurunkan ROA (hubungan berlawanan arah). Dengan demikian, uji t membantu memastikan kontribusi masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square atau Adjusted R Square)

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas kinerja keuangan dapat dipresentasikan oleh variabel *human capital* dan *structural capital* dalam model regresi. Nilai  $R^2$  memiliki rentang antara 0 hingga 1, di mana perolehan angka yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi ROA. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan keterbatasan model dalam menjelaskan variabel dependen. Secara substansial,  $R^2$  merefleksikan besarnya kontribusi kolektif dari modal intelektual terhadap fluktuasi performa finansial perusahaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan ringkasan data penelitian secara objektif tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku luas (Sugiyono, 2021). Dalam studi ini, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan pemaparan komprehensif mengenai karakteristik variabel *human capital*, *structural capital*, dan kinerja keuangan. Gambaran data tersebut

mencakup informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rerata (*mean*), serta standar deviasi untuk setiap variabel. Ringkasan hasil statistik deskriptif tersebut dipaparkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	300	.34	9.63	3.8474	1.96978
X2	300	-4.22	2.71	.3140	.67839
Y	300	-.20	.30	.0466	.07335
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Diolah (2026)

Merujuk pada Tabel 1, total observasi dalam penelitian ini mencakup 300 data sampel yang dikumpulkan selama periode tiga tahun (2022–2024). Variabel VAHU mencatatkan nilai terendah sebesar 0,34 pada PT Saranacentral Bajatama Tbk (2022) dan nilai tertinggi sebesar 9,63 pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (2022), dengan capaian rata-rata (*mean*) 3,8474 serta standar deviasi 1,96978. Sementara itu, variabel STVA memiliki rentang nilai antara -4,22 yang dialami oleh PT Krakatau Steel Tbk (2022) hingga 2,71 pada PT Soho Global Health Tbk (2023), dengan rata-rata 0,3140 dan standar deviasi 0,67839. Pada variabel ROA, nilai minimum tercatat sebesar -0,20 pada PT Colorpak Indonesia Tbk (2022) dan nilai maksimum mencapai 0,30 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2024). Secara keseluruhan, variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,0466 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,07335.

### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian prasyarat sebelum melakukan uji pada model regresi linear berganda.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam studi ini, validasi normalitas dilakukan melalui pendekatan statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan analisis visual menggunakan grafik P-P Plot. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi; jika nilai tersebut melebihi 0,05 dan persebaran data pada grafik merapat serta mengikuti arah garis diagonal, maka model dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Jatlan, 2025; Riyanika, 2024; Sarwono, 2022). Rangkuman temuan ini tersaji secara lengkap pada Tabel 1 dan Tabel 2.

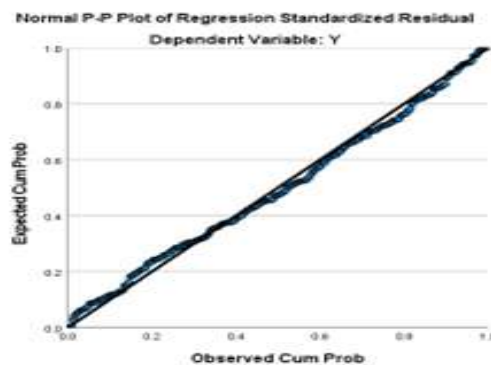
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N.		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06275057
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.040
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Diolah (2026)

Merujuk pada hasil yang tertera di Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200, yang mana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan *P-P Plot*

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan visualisasi grafik normal *P-P Plot*, terlihat bahwa sebaran titik data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti polanya secara konsisten, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas diterapkan guna mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebagai prasyarat model yang ideal, tidak boleh ditemukan hubungan linier yang kuat antarvariabel bebas agar hasil estimasi tetap objektif. Kriteria pemenuhan asumsi ini didasarkan pada perolehan nilai **Tolerance** yang lebih besar dari 0,10 serta nilai **Variance Inflation Factor (VIF)** yang berada di bawah angka 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	.928
	X2	.928

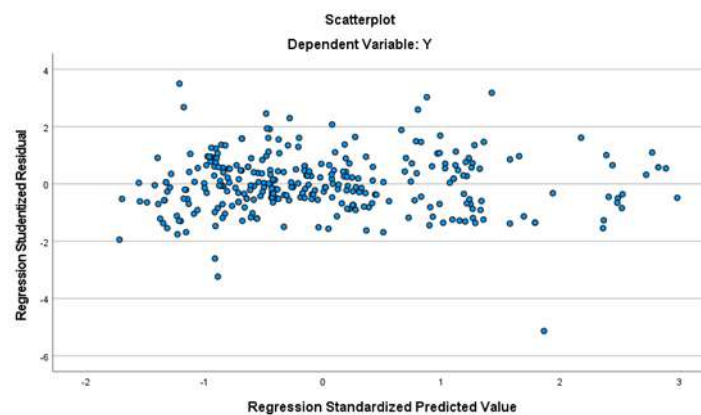
a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Data Diolah (2026)

Temuan statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel VAHU dan STVA memiliki nilai *Tolerance* yang selaras sebesar 0,928 dengan nilai VIF sebesar 1,077. Mengacu pada parameter uji asumsi klasik, model regresi ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai *Tolerance* melampaui ambang batas 0,10 dan nilai VIF secara signifikan berada di bawah angka 10. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memenuhi kriteria independensi untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dalam studi ini, validasi dilakukan melalui analisis visual **grafik *scatterplot*** dan pengujian statistik **Glejser**. Pada metode *scatterplot*, model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola geometris tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Selanjutnya, uji Glejser digunakan untuk memperkuat hasil visual; jika nilai signifikansi melampaui ambang 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Rincian hasil pengujian ini tersaji pada Gambar 2 dan Tabel 4:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot  
Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan observasi pada Gambar 2, sebaran titik pada grafik *scatterplot* menunjukkan pola yang acak dan tidak membentuk klaster atau tren tertentu. Tidak adanya kecenderungan pola sistematis dalam grafik tersebut mengindikasikan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Temuan ini selaras dengan kriteria pemenuhan asumsi klasik, sehingga model dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.005		7.652	<.001
	X1	.002	.001	.078	1.312	.190
	X2	.005	.004	.090	1.507	.133

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Glejser yang terangkum pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel VAHU adalah sebesar 0,190 dan variabel STVA sebesar 0,133. Mengingat seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa varians residual dalam model bersifat konstan atau homoskedastis.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diterapkan guna mendeteksi keberadaan korelasi antara residual atau galat pada periode pengamatan yang berurutan dalam model regresi. Model dinyatakan memenuhi syarat apabila terbebas dari masalah autokorelasi, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai **Durbin-Watson (DW)** di sekitar angka 2, atau secara umum berada dalam interval 1,5 hingga 2,5. Sebaliknya, nilai DW yang berada di bawah 1,5 mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif, sementara nilai di atas 2,5 menunjukkan indikasi autokorelasi negatif.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.263	.06296	2.134

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Merujuk data dalam tabel 5, hasil pengujian memperlihatkan angka *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 2,134. Mengingat perolehan tersebut berada dalam rentang ideal antara 1,5 hingga 2,5, maka dapat dipastikan bahwa model regresi ini bersih dari kendala autokorelasi. Hal ini menandakan tidak adanya hubungan sistematis antara residual pada periode-periode yang berurutan dalam model tersebut.

### 3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengingat seluruh rangkaian uji asumsi klasik telah terpenuhi dan menunjukkan bahwa model regresi ini valid, maka analisis dilanjutkan dengan **Regresi Linear Berganda**. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh parsial dari variabel independen, yakni *human capital* X<sub>1</sub> dan *structural capital* X<sub>2</sub>, terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y). Penggunaan teknik ini dipandang relevan karena studi ini melibatkan beberapa variabel bebas guna memprediksi

satu variabel terikat secara simultan maupun parsial. Adapun ringkasan hasil olah data regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 . Hasil Uji Analisis Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.008		-3.413	.001
	X1	.019	.002	.508	9.866	.000
	X2	.003	.006	.032	.614	.540

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,027 + 0,019X_1 + 0,003X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,027 bernilai negatif artinya jika variabel *human capital* dan *structural capital* dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan atau nilai kinerja keuangan adalah -0,027.

Koefisien regresi untuk variabel **human capital (X1)** tercatat sebesar 0,019 dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *human capital* memberikan kontribusi searah terhadap kinerja keuangan; dengan asumsi variabel lain bersifat konstan (*ceteris paribus*), maka setiap peningkatan pada *human capital* akan diikuti oleh kenaikan nilai kinerja keuangan. Demikian pula pada variabel **structural capital (X2)** yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan bernilai positif. Angka ini menunjukkan bahwa penguatan pada *structural capital* akan meningkatkan performa finansial perusahaan, di mana setiap penambahan unit pada variabel ini akan memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan.

### 3.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu *human capital* dan *structural capital*, terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Penentuan nilai t<sub>tabel</sub> dalam studi ini merujuk pada tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas  $df = n - k - 1$ . Berdasarkan perhitungan ( $300 - 2 - 1 = 297$ ), diperoleh nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,968. Ringkasan hasil pengujian statistik tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.008		-3.413	.001
	X1	.019	.002	.508	9.866	.000
	X2	.003	.006	.032	.614	.540

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel **human capital** memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,866, yang melampaui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,968 ( $9,866 > 1,968$ ), dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa secara parsial, *human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, variabel **structural capital** mencatatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,614, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,614 < 1,968$ ), serta nilai signifikansi 0,540 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R Square atau Adjusted R Square)

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas kinerja keuangan dapat dipresentasikan oleh variabel *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) dalam model regresi. Nilai  $R^2$  memiliki rentang antara 0 hingga 1, di mana perolehan angka yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Mengingat studi ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen, maka nilai **Adjusted R2** digunakan sebagai parameter utama. Hal ini dilakukan guna meminimalisir bias serta memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai kontribusi kolektif HC dan SC terhadap performa finansial perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.263	.06296	2.134

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,263. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan variabel independen *human capital* dan *structural capital* dalam menerangkan variasi perubahan variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% ( $100\% - 26,3\%$ ) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis dalam penelitian ini

## 4. KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **human capital** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terkonfirmasi melalui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,866 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia—yang mencakup akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan—menjadi pilar utama dalam eskalasi performa finansial. Secara teoretis, hasil ini memperkuat *Resource-Based Theory* (RBT) yang memposisikan aset tidak berwujud seperti modal manusia sebagai sumber daya strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Sebaliknya, **structural capital** ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai  $t$  0,614 dan signifikansi 0,540 ( $> 0,05$ ), yang berujung pada

penolakan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>). Kondisi ini mengindikasikan bahwa infrastruktur organisasi yang meliputi sistem, teknologi, dan prosedur kerja belum memberikan kontribusi nyata bagi profitabilitas. Dalam kerangka RBT, hasil ini memberikan sinyal bahwa perusahaan belum mampu mentransformasikan modal struktural menjadi aset bernilai yang mampu memicu keunggulan bersaing di pasar.

#### REFERENSI

- [1] N. K. J. S. Mondal and S. K. Ghosh, "Intellectual capital and financial performance of Indian banks," *Journal of Intellectual Capital*, vol. 13, no. 4, pp. 515-530, 2012. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/14691931211276115>
- [2] A. M. S. Al-Musali and K. N. I. K. Ismail, "Intellectual capital performance and board characteristics of GCC banks," *Procedia Economics and Finance*, vol. 31, pp. 219-226, 2015. [Online]. Available: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01223-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01223-X)
- [3] M. A. Sardo and M. C. Serrasqueiro, "A European evidence on professional intellectual capital and firm performance," *Business Strategy and Development*, vol. 1, no. 1, pp. 63-74, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1002/bsd2.12>
- [4] S. Xu and B. Wang, "Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry," *Sustainability*, vol. 10, no. 12, p. 4651, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- [5] G. Xu and J. Li, "The impact of intellectual capital on financial performance: Evidence from Chinese manufacturing listed companies," *Journal of Intellectual Capital*, vol. 23, no. 6, pp. 1321-1342, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2021-0018>
- [6] V. G. S. Deep and A. Narwal, "Intellectual Capital and its Impact on Financial Performance: A Study of Indian Pharmaceutical Sector," *Management and Labour Studies*, vol. 47, no. 3, pp. 289-307, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1177/0258042X211043962>
- [7] A. F. Oppong, "Does intellectual capital improve the financial performance of listed banks in Ghana?" *Cogent Economics & Finance*, vol. 11, no. 1, p. 2174154, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2174154>
- [8] M. Nadeem, J. Dumay, and C. Gan, "Board gender diversity and intellectual capital efficiency: Evidence from multinational firms," *Australian Accounting Review*, vol. 30, no. 3, pp. 170-194, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1111/auar.12304>
- [9] H. T. S. Kasoga, "Intellectual capital and financial performance of listed commercial banks in Tanzania," *Journal of Intellectual Capital*, vol. 21, no. 5, pp. 785-801, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2019-0084>
- [10] S. Smriti and N. Das, "The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian IT components," *Journal of Intellectual Capital*, vol. 19, no. 1, pp. 129-148, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2016-0111>